

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
IMPLEMENTASI MENEJEMEN BERBASIS SEKOLAH
(MBS) DI SD NEGERI 1 MENAWAN GROBOGAN**



**Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh
Gelara Magister Pendidikan Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Surakarta**

Disusun Oleh :

BAKDIYONO

Q.100150005

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
IMPLEMENTASI MENEJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)
DI SD NEGERI 1 MENAWAN GROBOGAN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

BAKDIYONO

Q.100150005

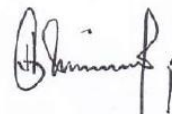
Mengesahkan Dosen Pembimbing

Pembimbing 1



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd

Pembimbing 2



Dr. Suyatmini, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN


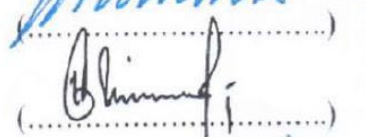
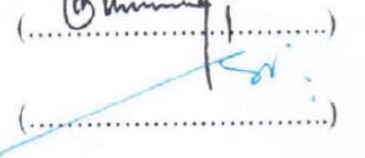
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM IMPLEMENTASI MENEJEMEN
BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI SD NEGERI 1
MENAWAN GROBOKAN**

OLEH
BAKDIYONO
NIM : Q 100 150 005

Telah dipertahankan didepan dewan penguji
Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pasca Sarjana
Universitas Muhammdiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 2 Pebruari 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat


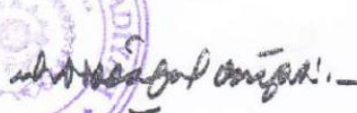
Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Suyatmini, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 6 Pebruari 201 7

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana
Direktur,



Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 Februari 2017
Penulis



BAKDIYONO
Q.100.150.005

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)
DI SD NEGERI 1 MENAWAN GROBOGAN**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, mendeskripsikan Persiapan, Pelaksanaan serta Evaluasi pemberdayaan masyarakat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 1 Menawan Grobogan.

Jenis penelitian diskriptif kualitatif dengan desain pendekatan etnografi. teknik pengumpulan data dari analisis dokumen, observasi dan wawancara Keabsahan data menggunakan empat triangulasi dengan nara sumber kepala sekolah, guru dan komite sekolah.

Hasil penelitian, (1) Persiapan pemberdayaan masyarakat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 1 Menawan, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Persiapan pemberdayaan masyarakat dimulai dengan penyatuan atau menyamakan persepsi dan tujuan masing-masing komponen pelaku pemberdayaan termasuk didalamnya komite sekolah melalui penerapan MBS. Persiapan dilanjutkan dengan penentuan lokasi atau studi kelayakan. Dilanjutkan atau dirangkai dengan komunikasi atau sosialisasi kepada pihak-pihak yang berkaitan termasuk stake holder sekolah kepala sekolah disini berpedoman pada manajemen berbasis sekolah atau MBS.

(2) Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 1 Menawan, pelaksanaan . Pelaksanaan yang dilakukan adalah, mengkaji potensi serta peluang. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Ternyata terdapat implementasi pelaksanaan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Diketahui juga pelaksanaan pemberdayaan dengan melakukan pemantauan karena kemajuan kegiatan pemberdayaan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan. (3) Evaluasi pemberdayaan masyarakat dalam implementasi manajemen Berbasis sekolah di SD Negeri 1 Menawan, harus dapat membina kerja sama dengan orangtua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah dalam konsep penerapan MBS. Diketahui juga ternyata komite sekolah juga turut andil, terutama dalam pemberdayaan masyarakat tersebut harus efektif dan tidak salah sasaran.

Kata kunci: MBS, pemberdayaan ,pengelolaan

ABSTRACT

This study aims to, describing Preparation, Implementation and Evaluation of community empowerment in the implementation of school-based management in Elementary School country 1 Menawan subdistrict Klambu regency Grobogan.

type of Research diskriptif qualitative by desain is ethnography approach. techniques of data collecting from document analysis, observation and interview the

data Authenticity use four triangulation with the resource person headmaster, teacher and school committee.

The results of the study, (1) Preparation of community development in the implementation of school-based management in elementary school country 1 Menawan, based on the results of research and discussion it can be concluded that, Preparation empowerment begins with the union or equate the perception and the purpose of each component of the perpetrator's empowerment including school committee through the application of MBS. Preparations continued by determining the location or feasibility studies. Continued or strung together with communication or socialization to related parties including stakeholders in the school headmaster here referring to the school-based management or MBS. (2) The implementation of community empowerment in the implementation of school-based management in Elementary School country 1 Menawan, implementation of empowerment to do in general is to improve the capability and self-reliance in improving their living standards. Their implementation is, to assess the potential and the opportunities this event is intended to identify and analyze its circumstance society, both the potential and problems. Apparently there are in implementation in concrete activities with regard to the realization and the initial plan. Is known also by monitoring the implementation of empowerment for the progress of development activities to the attention of all parties, but it also repairs if needed. (3) evaluation of community empowerment in the implementation of school management in Elementary School country 1 Menawan, control must be able to foster cooperation with parents and the community, create a conducive atmosphere and fun for students and school community in the implementation of the concept of MBS. Known also turned the school committee also had its share, especially in of that community empowerment is effective and not misplaced

Keywords: MBS, empowerment, management

1. PENDAHULUAN

Peran aktif dan keterlibatan masyarakat pendidikan diperlukan, dengan adanya pengalihan kewenangan pengambilan keputusan ke level sekolah.maka sekolah diharapkan lebih mandiri dan mampu menentukan arah pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakatnya (Hasbullah, 2007; hal.4). Dalam masalah ini, sekolah harus mampu mengembangkan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan kata lain, sekolah diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat terhadap proses penyelenggaraan pendidikan yang ada di sekolah dan berupaya menawarkan partisipasi langsung kepada berbagai pihak terkait atau *stakeholders*. Sehingga

terbentuklah peran pemerintah yang sangat dominan dan peran masyarakat menjadi suatu kewajiban.

Pola bidang pendidikan diatas oleh UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dengan pasal 51 menyatakan pengadaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah didasarkan pada standar pelayanan minimum dengan prinsip manajemen berbasis sekolah. Dalam Manajemen berbasis sekolah dimana memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengelola potensi yang dimiliki dengan melibatkan semua unsur stakeholder untuk mencapai peningkatan kualitas sekolah tersebut. Sementara pada pasal 9, UU No. 20 tahun 2003 juga ditegaskan, bahwa: Masyarakat berkewajiban memberikan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Realita selama ini partisipasi masyarakat (*stakeholders*) lebih berupa dukungan pendanaan semata, masyarakat cenderung kurang terlibat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan akuntabilitas, sehingga sekolah tidak memiliki beban untuk mempertanggungjawabkan proses dan hasil pendidikan kepada masyarakat. Hal ini seperti yang terjadi di SD Negeri 1 Menawan Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan dalam penerapan atau implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) masyarakat disekitar lingkungan sekolah dan masyarakat luas pada umumnya belum terlibat dan dilibatkan secara lebih aktif, padahal agar terjadi sinergi yang harmonis dalam dunia pendidikan masyarakat dan juga orang tua siswa harus dilibatkan, sehingga perlu adanya pemberdayaan agar keterlibatan mereka tidak sekedar terlibat saja tapi efektif dan optimal sesuai tujuan pendidikan dalam rangka penerapan manajemen berbasis sekolah.

Berangkat dari realita tersebut sejatinya sekolah membutuhkan banyak masukan-masukan dari masyarakat dalam rangka merumuskan berbagai program yang relevan dan bantuan masyarakat dalam pengimplementasiannya. Kemudian juga dari sisi lain adanya hubungan timbal balik, disaat masyarakat juga memerlukan sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan yang dikehendaki masyarakat. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian Pemberdayaan Masyarakat dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 1 Menawan Grobogan.

Rumusan Masalah dalam karya ilmiah ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana Persiapan Pemberdayaan Masyarakat dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 1 Menawan Grobogan 2) Bagaimana Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 1 Menawan Grobogan 3) Bagaimana Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 1 Menawan Grobogan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan persiapan pemberdayaan masyarakat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 1 Menawan Grobogan. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 1 Menawan Grobogan. 3) Mendeskripsikan evaluasi pemberdayaan masyarakat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 1 Menawan Grobogan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2005:60). Peneliti kualitatif memandang kenyataan sebagai konstruksi sosial, individu atau kelompok menarik atau memberi makna kepada suatu kenyataan dengan mengkonstruksinya.

Penelitian kualitatif mempunyai 2 (dua) tujuan utama, yaitu (1) menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan (2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Berbeda dengan penelitian kuantitatif, hubungan peneliti pada penelitian jenis kualitatif dengan obyek harus berinteraksi, karena peneliti sebagai instrument yang bersifat subyektif dan judgment (Sukmadinata, 2005:61).

Metode kualitatif secara garis besar dibedakan dalam dua macam, yaitu kualitatif interaktif dan non interaktif. Metode kualitatif interaktif merupakan

studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Peneliti interaktif mendiskripsikan konteks dari studi, mengilustrasikan pandangan yang berbeda dari fenomena, dan secara berkelanjutan merevisi pertanyaan berdasar pengalaman di lapangan (Sukmadinata, 2005:61). Desain penelitian ini adalah etnografi, yang merupakan proses penjelasan menyeluruh tentang kompleksitas kehidupan kelompok (Sukmadinata, 2007: 107). Etnografi pendidikan lebih mengacu pada sebagian atau keseluruhan proses pendidikan (Mantja, 2008: 156).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Menawan Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. Hal tersebut dilakukan karena SD Negeri 1 Menawan Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan merupakan salah satu sekolah yang menarik untuk diteliti, dengan alasan SD Negeri 1 Menawan Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan lebih unggul dari sekolah-sekolah yang ada di kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan dalam hal, prestasi, karakter dan kebiasaan yang baik. Sumber data dan jenis data yang terdiri atas kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, dan data statistik. Selain itu masih ada sumber data yang tidak dipersoalkan di sini seperti yang bersifat nonverbal (Moleong, 2007: 241).

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahannya tenaga fisik dan pikiran dari peneliti, dan selain menganalisis data peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi atau menjustifikasikan teori baru yang barangkali ditemukan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Persiapan pemberdayaan masyarakat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 1 Menawan Grobogan

Kemitraan antara pemerintah dengan masyarakat dalam tanggung jawabnya terhadap pendidikan, sesungguhnya merupakan suatu keniscayaan. Masyarakat sama sekali tidak bisa terlepas dari proses-proses pendidikan. Pertama, proses pendidikan itu terjadi di masyarakat yang oleh karena itu dinamikanya harus mengikuti irama kebutuhan kehidupan masyarakat. Kedua, potensi masyarakat yang sangat besar harus diberdayakan untuk kepentingan pengembangan dunia pendidikan. Itulah sebabnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Persiapan-persiapan pemberdayaan masyarakat di SDN 1 Menwan Grobogan, dimulai dengan penyatuan atau menyamakan persepsi dan tujuan masing-masing komponen pelaku pemberdayaan termasuk didalamnya Komite Sekolah, termasuk dalam hal ini melalui penerapan MBS.

Kemudian adanya tahap penentuan lokasi atau studi kelayakan. Kemudian dirangkai dengan komunikasi atau sosialisasi kepada pihak-pihak yang berkaitan termasuk *stake holder* sekolah kepala sekolah disini berpedoman pada manajemen berbasis sekolah atau MBS. Persiapan dibuat matang agar tidak terjadi kesalahpahaman akan tujuan pemberdayaan karena melibatkan tidak hanya pihak sekolah sebagai implementator manajemen berbasis sekolah dan pelaku utama pemberdayaan masyarakat.

Sesuai dengan penelitian teori dan penelitian terdahulu, Shakil Ahmad, et.al (2014) dan Nurdin Mansur, (2013) kemudian Susilawaty, Cut Zahri Harun, Khairuddin (2012) sepakat bahwa pemberdayaan masyarakat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah memerlukan kompone-komponen yang berurutan dan sinergis. Pada dasarnya penelitian mereka dan penelitian terdahulu lainnya mendukung penelitian yang dilakukan sekarang hanya terdapat sedikit perbedaan namun secara konsep MBS masih dapat diterima sebagai sarana persiapan pemberdayaan masyarakat.

3.2 Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 1 Menawan Grobogan.

Pada tataran regulasi, pasal 56 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah.. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan implementasi MBS di SDN 1 Menawan Sesuai implementasi MBS pemberdayaan dilakukan secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Pertama pelaksanaannya yang dilakukan adalah, mengkaji potensi serta peluang Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mengidentifikasi serta menganalisa kedaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahap ini diharapkan sekolah sudah dapat memperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan. Kemudian berikutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Yang terakhir pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan pemberdayaan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.

Sesuai penelitian terdahulu dalam teori pemberdayaan dan implementasi MBS, penelitian yang dikemukakan Ayeni, at.al. (2013), Syahrudin, at.al (2015) kemudian Hon Keung Yau, Alison Lai Fong Cheng (2014). Dapat diterima sebagai pembahasan yang komprehensif antara pemberdayaan dan MBS dimana penelitian tersebut sepakat bahwa pelaksanaan pemberdayaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Meski pelaksanaan sepenuhnya sama tapi dapat dijadikan permasalahan cukup relevan dan sesuai dengan upaya yang sedang dilakukan.

3.3 Evaluasi pemberdayaan masyarakat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 1 Menawan Grobogan.

Untuk dapat mengetahui keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan, terdapat indikator yang dapat digunakan sebagai tolak ukur, yaitu disebut sebagai indikator keberhasilan salah satunya adalah dengan evaluasi. Evaluasi pemberdayaan masyarakat dalam penerapan MBS adalah dengan usaha pemberdayaan untuk meningkatkan peran masyarakat dengan kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat agar tercipta suasana kondusif dan efektif sesuai harapan bersama.

Dalam evaluasi dalam kaitannya dengan penerapan MBS peran komite sekolah tidak dapat dikesampingkan karena komite sekolah juga mengungkapkan bahwa mereka turut andil agar pemberdayaan masyarakat itu efektif dan tidak salah sasaran. Dengan demikian, prinsip kemandirian dalam MBS adalah kemandirian dalam nuansa kebersamaan, dan hal ini merupakan aplikasi dari prinsip-prinsip yang disebut sebagai *total quality management*, melalui suatu mekanisme yang menekankan pada mobilisasi kekuatan secara sinergis yang mengarah pada satu tujuan, yaitu peningkatan mutu dan kesesuaian pendidikan dengan pengembangan masyarakat.

Hasil pembahasan penelitian saya ini sesuai dengan penelitian Wahyudi (2010) kemudian Sentosa (2012) dan Blimpo (2012), yang pada intinya manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan bentuk alternatif pengelolaan sekolah dalam rangka desentralisasi pendidikan yang ditandai adanya kewenangan pengambilan keputusan yang lebih luas di tingkat sekolah, partisipasi masyarakat yang lebih tinggi dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. MBS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Disini termasuk evaluasi maka dapat dikatakan penelitian mereka sesuai dengan mengacu bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dikaitkan dengan penerapan manajemen berbasis sekolah.

4. PENUTUP

4.1 Persiapan pemberdayaan masyarakat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 1 Menawan Grobogan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Persiapan pemberdayaan masyarakat dimulai dengan penyatuan atau menyamakan persepsi dan tujuan masing-masing komponen pelaku pemberdayaan termasuk didalamnya komite sekolah melalui penerapan MBS. Persiapan dilanjutkan dengan penentuan lokasi atau studi kelayakan. Dilanjutkan atau dirangkai dengan komunikasi atau sosialisasi kepada pihak-pihak yang berkaitan termasuk *stake holder* sekolah kepala sekolah disini berpedoman pada manajemen berbasis sekolah atau MBS.

4.2 Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 1 Menawan Grobogan.

pelaksanaan pemberdayaan dilakukan secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Pelaksanaannya yang dilakukan adalah, mengkaji potensi serta peluang Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mengidentifikasi serta menganalisa kedaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Ternyata terdapat implementasi pelaksanaan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Diketahui juga pelaksanaan pemberdayaan dengan melakukan pemantauan karena kemajuan kegiatan pemberdayaan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.

4.3 Evaluasi pemberdayaan masyarakat dalam implementasi manajemen sekolah di SD Negeri 1 Menawan Grobogan.

evaluasi harus dapat membina kerjasama dengan orangtua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah dalam konsep penerapan MBS. Diketahui juga ternyata komite sekolah juga turut andil, terutama dalam evaluasi agar pemberdayaan masyarakat tersebut efektif dan tidak salah sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Balkar. 2015. *Defining an empowering school culture (ESC): Teacher perceptions*, Issues in Educational Research, 25(3), 2015
- Dharma. S. 2010. *Manajemen Kinerja : Falsafah, Teori dan Penerapannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Depag RI. 2011. *Perencanaan Pendidikan Menuju Madrasah Mandiri*, Jakarta: Balitbang
- Depdiknas. 2011. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum
- Djoni. 2010. Hubungan pemberdayaan guru dan motivasi kerja Dengan kinerja guru profesional smk negeri Di kota Malang "Jurnal Teknologi dan kejuruan, vol. 33, no. 1,
- Hulman. S. 2010. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) (Studi Kasus Di SD Inpres Kampung Baru Dan SD Inpres Vim III Kecamatan Abapura Kota Jayapura). Jurnal Pendidikan
- Ihsan, .2014. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 62 Kot Banda Aceh. Jurnal Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156 Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala
- Mansu. N 2013. "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah" Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Agustus 2013 VOL. XIV. NO. 1, 24-42
- Nurkolis. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nurkolis. 2010. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Grasindo, cet ke 2,
- Nurdin. 2013. " Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah." Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Agustus 2013 VOL. XIV NO. 1, 24-42
- Rosmalah. 2016. " Hakikat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. "Jurnal Publikasi Pendidikan. Volume VI Nomor 1 Januari 2016. ISSN 2088-2092
- Spradley, J. P. 2010. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sumaryadi, I Nyoman, 2010. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta CV. Citra Utama,
- Suhendra, 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shakil. A, et.al .2014. Linking Teacher Empowerment with Organizational Commitment, Professional Commitment and Organizational Citizenship Behavior. *Life Science Journal* 2014

Suraiya N. 2015 Implementasi Menejemen Berbasis Sekolah di MAN Darussalam Aceh Besar. Jurnal *Serambi Edukasi* Vol. 3 No. 2 (2015): 1-14. ISSN 2338-9397

Sutama. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Medi
Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Wardiah. S 2015. Strategi Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Lhoknga. Jurnal *Administrasi Pendidikan* ISSN 2302-0156. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 10 Pages pp. 12-21